

INVESTIGASI KEMATIAN UNGGAS PADA KELOMPOK TERNAK "X" DI KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

Martdeliza¹

Medik Veteriner Laboratorium Virologi Balai Veteriner Bukittinggi¹

ABSTRAK

Pada tanggal 24 Juli 2017 Bvet Bukittinggi menerima laporan dari Kabupaten Tebo bahwa telah terjadi kematian unggas mendadak. Kematian terjadi pada tanggal 22 Juli 2017 sampai tanggal 24 Juli sekitar 50% dari populasi 210 ekor. Dari pemeriksaan gejala klinis dan patologi anatomi yang dilakukan oleh staf dinas lapangan, kematian mereka diduga disebabkan oleh penyakit Avian Influenza dan Pullorum. Merespon laporan tersebut Bvet Bukittinggi melaksanakan kegiatan investigasi kematian unggas di daerah tersebut. Berdasarkan hasil investigasi dan diteguhkan dengan uji laboratorium, kasus kematian ayam disebabkan oleh virus ND. Penanggulangan kasus tersebut dilakukan dengan pengobatan suportif, penyemprotan kandang dengan desinfektan dan pemisahan hewan sehat dengan hewan yang sakit. Untuk mencegah menyebarnya kasus tersebut, perlu pengawasan lalu lintas ternak. Disamping itu, untuk mencegah terjadinya kasus seperti ini dimasa mendatang, perlu persiapan dan perencanaan yang matang dalam memberikan bantuan ternak pada masyarakat serta membekali masyarakat dengan pengetahuan cara beternak yang baik dan memadai.

Kata Kunci : Kematian Unggas, Kabupate Tebo

Pendahuluan

Pada tanggal 24 Juli 2017, Bvet Bukittinggi menerima laporan dari Kabupaten Tebo, bahwa terjadi kematian unggas mendadak pada tanggal 22 Juli 2017 sampai tanggal 24 Juli sudah mati sekitar 50% dari populasi 210 ekor. Kematian unggas ini terjadi pada Kelompok Ternak unggas "X" di Kelurahan Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Dari pemeriksaan gejala klinis dan patologi anatomi yang dilakukan oleh staf dinas lapangan, kematian ini diduga disebabkan oleh penyakit Avian Influenza dan Pullorum. Merespon laporan tersebut, Bvet Bukittinggi melaksanakan kegiatan investigasi kematian unggas yang terjadi di Kelompok "X" tersebut.

Pelaksanaan Investigasi Wabah

Pelaksanaan investigasi dimulai dari mengumpulkan keterangan dari pihak dinas peternakan, peternak dan pengamatan lapangan, berikut kronologis kasus kematian unggas yang terjadi di Kabupaten Tebo. Kasus kematian terjadi pada ayam kampung di kelompok ternak "X" dengan Populasi ayam sebanyak 200 ekor. Pada saat itu

terjadi pemasukan ayam dari pengepul pengepul ayam dari Kecamatan Rimbo Bujang (resiko tinggi untuk membawa berbagai penyakit) dan juga terjadi pembelian ayam peternak rakyat di desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang. Ayam tersebut dibeli dan masuk kandang kelompok ternak "X" tanggal 18 Juli 2017. Sedangkan dikandang tersebut juga ada ayam yang sudah dipelihara oleh peternak dan ayam tersebut divaksin ND dan diberi obat cacing sekitar Bulan Mei 2017. Sedangkan ayam yang baru dibeli belum mendapat perlakuan sama sekali. Ayam lama dengan yang baru digabungkan dan kondisi kandang kurang layak untuk populasi 210 ekor. Setelah ayam masuk, peternak mulai memperbaiki dan menambah kandang untuk ayam-ayam tersebut tetapi 3 hari berikutnya, tanggal 22 Juli 2017 mulai terjadi kematian ayam sebanyak 30 ekor, menurut peternak tidak ada gejala klinis sebelumnya, sampai tanggal 24 Juli sudah mati sebanyak 100 ekor. Berdasarkan pengamatan tim lapangan pada tanggal 25 Juli 2017 ayam menunjukkan gejala klinis lesu, mengantuk, panas tinggi, feses ada yang berwarna hijau dan ada putih, kematian masih terjadi. Dari bedah bangkai yang dilakukan oleh tim, ditemukan haemoragie pada saluran pernafasan, pencernaan

dan otak. Kematian hanya terjadi di kelompok ternak Sayap Millenia, tidak ada kematian pada ayam lainnya disekitar kelompok tersebut, di tempat peternak asal ayam tersebut juga tidak terjadi kematian. Tetapi untuk ayam yang berasal dari pengepul sulit untuk dilacak

Diagnosa

Berdasarkan kronologis tersebut diduga kasus kematian terjadi karena hewan terpapar virus ND, dengan diferensial diagnosa Avian Influenza Virus

Pengambilan Sampel Untuk Peneguhan Diagnosa

Sampel yang diambil berupa serum darah sebanyak 15 sampel dari kandang asal ayam dan 10 sampel dari kandang kasus kematian, swab kloaka/trakhea sebanyak 6 sampel, 3 sampel organ, 1 sampel pakan dan 1 sampel air sumber minum serta swab lingkungan dilokasi terjadinya kematian ayam.

Pengujian Laboratorium

1. PCR AI H5N1, HxNx, ND (Swab kloaka/trakhea, lingkungan dan organ)
2. ITET AI dan ND (Swab kloaka/trakhea, lingkungan dan organ)
3. Isolasi dan identifikasi bakteri Swab kloaka/trakhea dan organ)
4. Uji Serologis, Titer antibodi AI, ND dan Pullorum
5. Uji Toksikologi (pakan dan sumber air minum)

Hasil Uji Laboratorium dan Pembahasan

Hasil uji laboratorium dari 3 sampel organ semua positif mengandung virus ND dan semua sampel organ dan swab yang diuji menunjukkan hasil negatif virus AI. Sedangkan hasil serologis 25 serum menunjukkan hasil seropositif pullorum, semua sampel seronegatif AI dan 15 sampel seropositif ND. Hal ini menunjukkan bahwa kasus kematian ayam di kelompok ternak "X" disebabkan oleh Virus ND. Bertambahnya populasi ayam dengan populasi yang tidak kebal memungkinkan terjadinya wabah ND apalagi ayam yang masuk secara serologis positif ND berarti ayam tersebut

pernah terpapar virus ND. Terjadi perubahan lingkungan seperti kenaikan jumlah populasi yang tidak kebal, perubahan iklim yang menyebabkan stress, perubahan musim hujan ke musim kemarau atau sebaliknya (musim pancaroba), makanan kurang baik, tatalaksana yang kurang baik memperbesar peluang virus ND tersebut menyebabkan wabah kematian pada ternak

Tindakan vaksinasi merupakan langkah yang tepat sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit ND. Tindakan pencegahan selain vaksinasi adalah sanitasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebelum kandang dipakai, kandang dibersihkan kemudian dilabur dengan kapur yang dibubuhi NaOH 2%. Desinfeksi kandang dilakukan secara fumigasi dengan menggunakan fumigant berupa formalin 1 - 2% dan KMnO₄, dengan perbandingan 1 : 5000. Liter diupayakan tetap kering, bersih dengan ventilasi yang baik. Bebaskan kandang dari hewan-hewan vektor yang bisa memindahkan virus ND. Kandang diusahakan mendapat cukup sinar matahari. Menghindari penggunaan karung bekas. Selain itu, DOC harus berasal dari perusahaan pembibit yang bebas dari ND. Di pintupintu masuk kandang disediakan tempat penghapus hamaan, baik untuk alat transportasi maupun orang. Memberikan pakan yang cukup kuantitas maupun kualitas.

Tindakan pengendalian untuk menekan penularan penyakit ND sangat diperlukan. Tindakan-tindakan tersebut, antara lain meliputi ayam yang mati karena ND harus dibakar atau dikubur, ayam penderita yang masih hidup harus disingkirkan, disembelih dan daging bisa diperjualbelikan dengan syarat harus dimasak terlebih dahulu dan sisa pemotongan harus dibakar atau dikubur. Dilarangan mengeluarkan ayam, baik dalam keadaan mati atau hidup bagi peternakan yang terkena wabah ND, kecuali untuk kepentingan diagnosis. Dilarangan menetas telur dari ayam penderita ND dan izin menetas telur harus dicabut selama masih ada wabah ND pada perusahaan pembibit. Penyakit ND dianggap lenyap dari peternakan setelah 2 bulan dari kasus terakhir atau 1 bulan dari kasus terakhir yang disertai tindakan penghapus hamaan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil investigasi dan di teguhkan dengan uji laboratorium kasus kematian ayam pada kelompok ternak Sayap Mellenia disebabkan oleh virus ND. Penanggulangan kasus tersebut dilakukan dengan memberikan pengobatan supportif, penyemprotan kandang dengan desinfektan dan pemisahan hewan sakit dengan yang sehat. Untuk mencegah menyebarnya kasus tersebut, perlu pengawasan lalu lintas ternak. Disamping itu untuk mencegah terjadi kasus seperti ini dimasa mendatang, perlu persiapan dan perencanaan yang matang dalam memberikan bantuan ternak pada masyarakat serta membekali masyarakat dengan pengetahuan cara beternak yang baik dan memadai.